

ANALISIS PENGARUH PENATAAN RUANG TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN WAROPEN PAPUA INDONESIA

Lazarus Ramandey

Universitas Cenderawasih Jayapura Papua
Email: geelvancharamandey@gmail.com

ABSTRACT

Berbagai permasalahan penataan ruang di Kabupaten Waropen Papua menunjukkan bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Waropen Papua yang disusun tahun 2012 belum memiliki kontribusi positif terhadap penyelesaian permasalahan tata ruang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terjadi inkonsistensi dalam penataan ruang. Penelitian ini mencoba untuk melihat konsistensi penataan ruang serta kaitannya dengan kinerja pembangunan wilayah. Metode yang digunakan untuk melihat konsistensi penyusunan RTRW dengan pedoman adalah analisis tabel perbandingan dilanjutkan dengan analisis logika verbal. Untuk mengetahui apakah penyusunan RTRW sudah memperhatikan kesinergian dengan wilayah sekitarnya (Inter-Regional Context) dilakukan map overlay dilanjutkan dengan analisis logika verbal. Untuk mengetahui kinerja perkembangan wilayah dilakukan Principal Components Analysis (PCA). Hasil analisis menunjukkan bahwa inkonsistensi dalam penataan ruang menyebabkan berbagai permasalahan yang berakibat pada menurunnya kinerja perkembangan wilayah. Masalah utama yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah infrastruktur, pertumbuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, aspek transportasi dan properti baru.

Keywords: *penataan ruang, kinerja pembangunan*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah seyogyanya dilakukan melalui penataan ruang secara lebih terpadu dan terarah, agar sumberdaya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah melalui keterpaduan dan keserasian pembangunan dalam matra ruang yang tertata secara baik. Untuk itu di butuhkan penataan ruang, baik dalam proses perencanaan, pemanfaatan maupun pengendalian pemanfaatan ruang sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan, dan dilaksanakan secara terpadu, sinergi serta berkelanjutan (Budiharjo, 1995). Perencanaan tata ruang merupakan proses penyusunan rencana tata ruang wilayah yang mencakup wilayah administratif/pemerintahan (seperti provinsi, kabupaten dan kota) dan atau wilayah fungsional /kawasan (seperti Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan lindung, kawasan perkotaan, dan kawasan perdesaan) yang tercermin dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Pemanfaatan ruang merupakan wujud operasionalisasi rencana tata ruang melalui penatagunaan tanah. Sedangkan pengendalian pemanfaatan ruang tercermin dalam dokumen pengendalian pemanfaatan ruang yang mengatur

mekanisme pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan mekanisme perijinan, pemberian insentif dan disinsentif, pemberian kompensasi, mekanisme pelaporan, mekanisme pemantauan, mekanisme evaluasi dan mekanisme peneanaan sanksi (Budiharjo, 1997; Yunus, 2005).

Berbagai permasalahan penataan ruang di Kabupaten Waropen Papua menunjukkan bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Waropen Papua yang disusun tahun 2010 belum memiliki kontribusi positif terhadap penyelesaian permasalahan tata ruang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terjadi inkonsistensi dalam penataan ruang. Penelitian ini mencoba untuk melihat konsistensi penataan ruang serta kaitannya dengan kinerja pembangunan wilayah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melihat konsistensi penyusunan RTRW dengan pedoman adalah analisis tabel perbandingan dilanjutkan dengan analisis logika verbal. Untuk mengetahui apakah penyusunan RTRW sudah memperhatikan kesinergian dengan wilayah sekitarnya (Inter-Regional Context) dilakukan map overlay dilanjutkan dengan analisis logika verbal. Untuk mengetahui kinerja perkembangan

wilayah dilakukan *Principal Components Analysis* (PCA). Variabel yang diteliti adalah aspek infrastruktur, aspek fasilitas, aspek pemenuhan kebutuhan perumahan, pertumbuhan pembangunan, pertumbuhan perekonomian, aspek transportasi dan proyek properti baru. Responden yang diteliti berjumlah 66 orang dari berbagai kalangan di Kabupaten Waropen. Analisis data dilakukan dengan software MINITAB versi 16. Selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan konsistensi, permasalahan tata ruang dan kinerja perkembangan wilayah digunakan analisis logika verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PCA dilakukan untuk mendapatkan struktur data yang akan menjelaskan aspek-aspek yang saling berkaitan dengan penataan ruang berdasarkan tujuh variabel. Pada ketujuh hasil komponen, hanya dua komponen yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur data penataan ruang. Jumlah komponen yang akan digunakan adalah sejumlah komponen dengan nilai eigen lebih dari 1, sehingga

akan ada dua komponen yang dipakai. Kontribusi komponen pertama dan kedua dalam menjelaskan keragaman total, masing-masing adalah 43,4% dan 24,1% sehingga secara kumulatif adalah 67,6%.

Pada hasil PCA, tampak bahwa di komponen pertama terdiri atas lima variabel yaitu : infrastruktur, pertumbuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, aspek transportasi dan properti baru. Komponen pertama adalah penting karena berdasarkan hasil analisis 43,4% masalah penataan ruang dijelaskan oleh komponen ini. Berdasarkan kombinasi hasil perhitungan koefisien komponen utama, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan aspek transportasi mempunyai koefisien bertanda positif baik pada komponen pertama maupun kedua. Sedangkan pertumbuhan pembangunan dan properti baru mempunyai koefisien bertanda positif pada komponen pertama akan tetapi bertanda negatif pada komponen kedua. Sedangkan pada komponen kedua terdiri atas dua variabel yaitu : aspek fasilitas dan aspek pemenuhan kebutuhan perumahan.

Tabel 1 Hasil Principal Component Analysis (PCA)

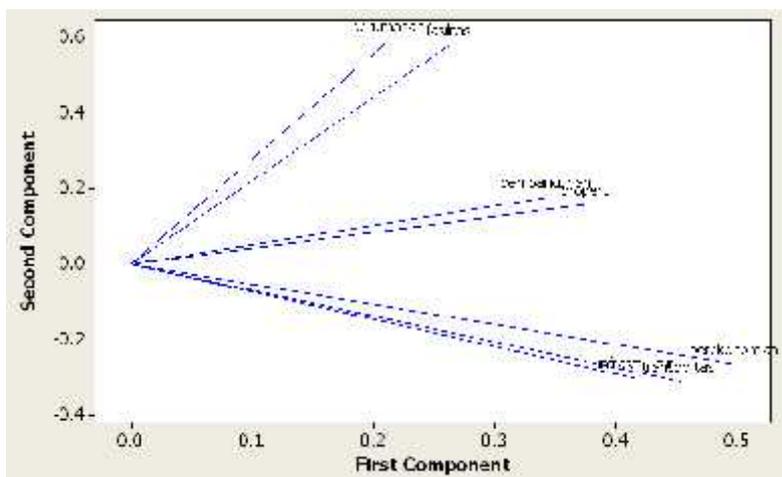
Variable	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	PC6	PC7
Infrastruktur	0,418	-0,301	-0,295	0,217	-0,598	0,461	-0,175
Fasilitas	0,262	0,580	-0,208	0,178	-0,366	-0,604	-0,143
Perumahan	0,213	0,592	0,271	0,433	0,245	0,522	0,105
Pembangunan	0,343	0,177	-0,676	-0,426	0,433	0,152	0,048
Perekonomian	0,498	-0,265	0,128	0,132	0,048	-0,253	0,763
Transportasi	0,453	-0,309	0,194	0,243	0,455	-0,234	-0,584
Properti	0,375	0,158	0,534	-0,689	-0,226	0,092	-0,115
Eigenvalue	3,039	1,690	0,901	0,519	0,408	0,298	0,145
Proportion	0,434	0,241	0,129	0,074	0,058	0,043	0,021
Cumulative	0,434	0,676	0,804	0,878	0,937	0,979	1,000

Aspek infrastruktur dapat dilihat bahwa apakah seluruh wilayah di Kabupaten Waropen sudah terjangkau oleh jaringan jalan, listrik dan air bersih (Yapa, Nguyen dan Chen, 2013; Jaradat dan Al Maani, 2014). Selain itu juga apakah seluruh wilayah terutama yang berada di pinggiran juga sudah terlayani oleh moda transportasi. Aspek infrastruktur sangat terkait dengan aspek transportasi dan pertumbuhan ekonomi (Grydehøj dan Hayward, 2014; Elgendy, Seidemann dan Wilske, 2004). Semakin pesatnya pertumbuhan aktivitas dan perekonomian pada suatu kawasan akan bisa menjadi wadah berbagai aktivitas masyarakat baik

berupa aktivitas perkantoran, pemerintahan, pendidikan serta perdagangan jasa. Selain itu kawasan tersebut memiliki fasilitas sosial dan umum yang lengkap dengan kemudahan aksesibilitas. Aspek transportasi, sekarang masih perlu peningkatan tersedianya layanan angkutan umum. Berbagai proyek properti baru telah dan sedang diselesaikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai investasi di Kabupaten Waropen. Pertumbuhan pembangunan kawasan perumahan di daerah pinggiran, dapat mengakibatkan tingkat konversi lahan hijau menjadi terbangun. Jika hal ini tanpa diikuti dengan

pengendalian dan mengikuti aturan peruntukan lahan seperti dalam kebijakan tata ruang, maka dapat dipastikan akan terjadi kerusakan

lingkungan. Aspek fasilitas masing-masing wilayah ada yang sudah mendapatkan layanan fasilitas yang memadai ada pula yang tidak memadai.



Gambar 1 Struktur Data Hasil PCA

Fasilitas perekonomian berupa pasar, minimarket, bank, toko/warung dll; fasilitas pendidikan minimal terdapat SD, SLTP, SLTA; fasilitas kesehatan paling tidak terdapat lebih dari satu puskesmas, puskesmas pembantu, bidan dan dokter serta fasilitas peribadatan. Aspek pemenuhan kebutuhan perumahan, dimana sekarang ini pertumbuhan kawasan permukiman di daerah pinggiran. Fenomena pembangunan dan pengembangan kawasan perumahan di daerah pinggiran karena ketersediaan lahan yang cukup luas dan harga terjangkau.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa inkonsistensi dalam penataan ruang menyebabkan berbagai permasalahan yang berakibat pada menurunnya kinerja perkembangan wilayah. Demikian juga penataan ruang yang tidak memperhatikan konstelasi dengan wilayah sekitarnya (Inter-Regional Context) menyebabkan kinerja perkembangan yang buruk. Kondisi ini berlaku secara umum, sehingga konsistensi dalam penataan ruang menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan penataan ruang. Masalah utama yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah: infrastruktur, pertumbuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, aspek transportasi dan properti baru.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharjo, Eko. 1995. *Pendekatan Sistem dalam Tata Ruang dan Pembangunan Daerah untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.

Budiharjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung. PT Alumni.

Elgendy, H., Seidemann, D dan Wilske, S. 2004. *New Challenges For City And Regional Planning: Inner Development Of Cities And Regions For Promoting Sustainable Development In: ISoCaRP 40th International Planning Congress: "Managemen of Urban Regions" Congress CD*. The Hague: ISoCaRP.

Grydehøj, A dan Hayward, P. 2014. *Social And Economic Effects Of Spatial Distribution In Island Communities: Comparing the Isles of Scilly and Isle of Wight, UK*. Journal of Marine and Island Cultures Vol. 3, p.9-19.

Hardjosoemantri, Koesnadi, 1993. *Hukum Tata Lingkungan*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Jaradat, N.M.S dan Al Maani, A.I. 2014. *The impact of Knowledge Management Infrastructure on Performance Effectiveness in Jordanian Organizations*. Arab Economic And Business Journal Vol. 9, p.27-36

Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang

- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004
tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor. 32 tahun 2009
tentang Pengelolaan Lingkungan
Hidup
- Yapa, M. B., Nguyen, H.O. dan Chen, S.L.
2013. *Determinants of Port
Infrastructure Pricing. The Asian
Journal of Shipping and Logistics.*
Volume 29, No. 2, p. 187-206.
- Yunus. H,S. 2005. *Manajemen kota:
Prespektif spasial.* Pustaka pelajar.
Yogyakarta.